

BAB III

METODE PENELITIAN

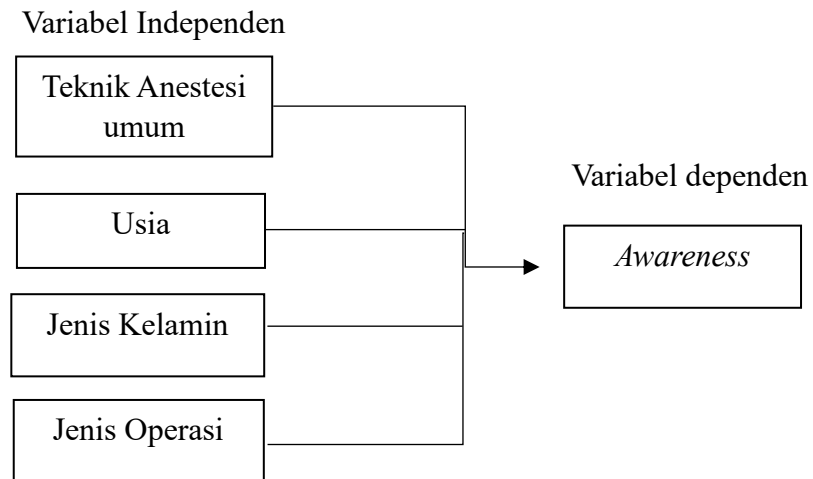
A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analitik. Penelitian analitik merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan desain *cross sectional*.

Cross sectional adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independent dan variabel dependent diidentifikasi pada waktu yang bersamaan. Adapun variabel independent nya yaitu “ Teknik anestesi umum, Usia, Jenis kelamin dan jenis operasi” dan variabel dependen nya yaitu kejadian *Awareness*.

B. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep merupakan uraian tentang hubungan atau kaitan antara konsep konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang telah dilakukan. Kerangka konsep ini terdiri dari variabel – variabel serta hubungan variabel yang satu dengan yang lain (Anggreni, 2022). Adapun kerangka konsep dari penelitian ini terdapat pada skema di bawah :



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

C. Hipotesis

1. Ha : Ada hubungan faktor teknik anestesi umum dengan kejadian *awareness* pada pasien dengan anestesi umum di RSUD Pariaman.
2. Ho : Tidak ada hubungan faktor usia dengan kejadian *awareness* pada pasien dengan anestesi umum di RSUD Pariaman.
3. Ha : Ada hubungan faktor jenis kelamin dengan kejadian *awareness* pada pasien dengan anestesi umum di RSUD Pariaman.
4. Ha : Ada hubungan faktor jenis operasi dengan kejadian *awareness* pada pasien dengan anestesi umum di RSUD Pariaman.

D. Defenisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel atau konstruk tersebut (Anggreni, 2022). Dalam penelitian ini definisi operasional yang ditetapkan yaitu:

Table 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel Dependen					
Awareness	<i>Awareness</i> didefenisikan sebagai ingatan eksplisit mengenai kejadian-kejadian yang terjadi selama intra operatif.	Kuisisioner	Wawancara	1. <i>No Awareness</i> :Skor 0 2. <i>Possible awareness</i> : Skor 1-3 3. <i>Awareness</i> : Skor ≥ 4 (Asad et al., 2023)	Ordinal
Variabel Independent					
Teknik Anestesi Umum	Teknik anestesi umum adalah metode yang digunakan untuk menghilangkan kesadaran dan sensasi nyeri pada pasien selama prosedur bedah	Kuisisioner	Angket	1. anestesi umum intravena 2. anestesi umum inhalasi 3. Anestesi umum imbang (balance) (Mangku Senopati, 2010)	Nominal
Usia	Lama waktu kita hidup atau ada (sejak dilahirkan). Usia atau umur disebut juga suatu satuan untuk mengukur waktu keberadaan makhluk hidup.	Kuisisioner	Angket	1.Remaja : 10-19 tahun 2.dewasa 19-44 tahun 3. Pra lanjut usia : 45-59 4.Lansia : >60 tahun. (Kemenkes, 2015)	Ordinal
Jenis Kelamin	Karakteristik biologis yang membedakan individu menjadi	Kuisisioner	Angket	1.Laki-laki 2.Perempuan	Nominal

	laki-laki atau Perempuan.				
Jenis Operasi	Pembagian atau klasifikasi tindakan medis bedah berdasarkan waktu operasi.	Jam	Observasi	1.Minor : <1 jam 2.Moderate : 1-3 jam 3. Mayor : >3 jam (Babayoff et al., 2022)	Ordinal

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan di RSUD Prof. H. Muhammad Yamin Pariaman pada tanggal 10 Februari sampai dengan 10 Mei 2025.

F. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani tindakan pembedahan di RSUD Prof. H. Muhammad Yamin Pariaman pada bulan Januari – Maret 2024 didapatkan hasil pasien yang akan dilakukan tindakan anestesi umum yaitu sebanyak 301 pasien.

2. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua pasien yang menjalani tindakan operasi dengan general anestesi di RSUD Prof. H. Muhammad Yamin Pariaman. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel telah ditentukan berdasarkan kriteria (Natoatmojo, 2010).

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini yaitu :

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien yang bersedia menandatangani *informed consent*.
- 2) Pasien pasca bedah dengan anestesi umum.
- 3) Pasien dengan ASA I-II.
- 4) Pasien yang berusia <18 tahun yang mampu berkomunikasi dan memberikan informasi yang benar.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien yang tidak sadar / koma pasca operasi
- 2) Pasien dengan gangguan mental / psikologis
- 3) Pasien dengan resiko kematian tinggi setelah operasi

Besar sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan dengan cara “*rule of thumb*”, penghitungan besar sampel berdasarkan cara ini yaitu jumlah sampel minimal yang diperlukan berkisar antara 5-50 kali lebih banyak dari jumlah sampel variable independent (kusuma d., 2015).

Variabel independent pada penelitian ini berjumlah 4 sehingga jumlah sampel yang diperlukan adalah (4×4) s/d (40×4) atau 16 – 160 sampel (kusuma d., 2015). Peneliti menggunakan perhitungan menggunakan perhitungan 20 kali jumlah variable independent, maka dapat dihitung $(20 \times 4) = 80$ jadi, jumlah sampel yang diperlukan sebesar 80 orang.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah :

1. Lembar Observasi

Pedoman observasi adalah alat ukur yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang dibutuhkan oleh peneliti yang dilakukan secara langsung kepada responden yang akan diteliti. (Abubakar, 2021).

Adapun pada penelitian ini pengamatan dilakukan dengan menggunakan metode skala jam untuk melihat durasi operasi untuk melihat besar, sedang dan kecilnya operasi berdasarkan durasi pembedahan.

2. Kuisisioner

Kuesioner adalah suatu bentuk Kumpulan pertanyaan yang akan ditanyakan kepada pasien. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner untuk mendapat identitas pasien, dan untuk mengukur kejadian *Awareness*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner *brice* yang telah dimodifikasi untuk mengukur kejadian *awareness* yang dialami pasien, dan mengelompokkan pasien menjadi 3 kategori, yaitu *No Awareness*, *Possible awareness* dan *Awareness* (Asad et al., 2023). Wawancara dapat dilakukan 1-24 jam post operasi pada pasien yang sudah sadar penuh dari obat bius anestesi, untuk mengetahui pengalaman mereka selama di ruang operasi (Shigil Varsha et al., 2024).

H. Tahapan Penelitian

Penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain:

1. Tahap Persiapan

- a. Memilih lahan penelitian yaitu di RSUD Prof. H.Muhammad Yamin Pariaman.

- b. Mengurus surat pengantar pengambilan data dari kampus dan diberikan ke RSUD Prof. H.Muhammad Yamin Pariaman.
- c. Melakukan Studi Pendahuluan di RSUD Prof. H.Muhammad Yamin Pariaman.
- d. Mendapatkan surat izin penelitian dari jurusan keperawatan anestesiologi
- e. Mendapatkan izin melakukan penelitian dari RSUD Prof. H.Muhammad Yamin Pariaman.
- f. Peneliti mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian, yaitu lembar observasi, kuesioner, stopwatch, dan alat tulis.
- g. Peneliti menentukan batas pasien dan memilih pasien sesuai dengan kriteria inklusi.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti mencari responden sebanyak 80 sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
- b. Di ruang pre anestesi, peneliti memperkenalkan diri kemudian peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian.
- c. Setelah itu, peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada calon responden untuk dibaca terlebih dahulu, kemudian menjelaskannya kepada calon responden yang bersedia menjadi responden wajib menandatangani lembar *informed consent*.

- d. Setelah calon responden menandatangani informed consent, di ruang intra anestesi peneliti menobservasi terhadap teknik anestesi yang digunakan dan jenis operasi yang dilakukan.
- e. Setelah operasi selesai dilakukan, calon responden dipindahkan ke ruang rawatan dan dilakukan wawancara 1-24 jam post operasi menggunakan kuisisioner yang terlampir dan cukup memberikan centang dalam kolom yang disediakan sesuai dengan jawaban yang dianggap benar.
- f. Kemudian peneliti mengecek kuisisioner dan mengecek kelengkapan data yang telah diisi.
- g. Peneliti mengakhiri pertemuan dan mengucapkan terimakasih atas partisipasinya dalam penelitian.
- h. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data dan Analisa data.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Mengolah Analisa data tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kejadian *awareness* pada pasien dengan anestesi umum.
- b. Menyusun dan menyajikan hasil penelitian faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya kejadian *awareness* pada pasien dengan anestesi umum.
- c. Penulisan laporan akhir.
- d. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
- e. Revisi laporan akhir.
- f. Seminar laporan akhir.

I. Teknik Pengolahan Data

1. *Editing* (Pemeriksaan Data)

Semua lembar kuesioner yang telah diisi responden diperiksa atau di cek Kembali kelengkapan dan kejelasannya sesuai dengan lembar kuesioner yang telah diisi oleh responden

2. *Coding* (mengkode data)

Coding adalah menglasifikasikan jawaban dengan responden kedalam kategori – kategori yang digunakan dengan cara memberikan tanda dan kode atau skor dalam bentuk angka pada masing – masing jawaban.

Pada tahap ini peneliti memberi tanda atau kode pada kuisisioner brice untuk mempermudah pelaksanaan pengolahan data, tanda yang akan diberikan yaitu :

- a. Karakteristik responden berdasarkan kejadian *awareness*, *no awareness* diberikan kode 1, *possible awareness* diberi kode 2, dan *awareness* diberi kode 3
- b. karakteristik responden berdasarkan Teknik anestesi umum, Teknik anestesi umum intravena diberikan kode 1, Teknik anestesi umum inhalasi diberikan kode 2. Teknik anestesi umum imbang / balance diberikan kode
- c. karakteristik responden berdasarkan usia, remaja diberikan kode 1, dewasa diberi kode 2, pra lanjut usia diberi kode 3, dan lansia diberi kode

- d. karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, laki-laki diberi kode 1, dan Perempuan diberi kode 2.
- e. karakteristik responden berdasarkan jenis operasi, minor diberikan kode 1, moderate diberikan kode 2, dan mayor diberi kode 3.

3. *Entry* (memasukkan data)

Memproses data agar dapat di analisis dengan cara memindahkan data dari kuisisioner ke dalam master table

4. *Cleaning* (membersihkan data)

Sebelum analisis dilakukan pengecekan terlebih dahulu data yang di entri terdapat kesalahan dapat diperbaiki sehingga analisis yang dilakukan sesuai dengan sebenarnya

J. Uji Validitas dan Realibilitas

Dalam penelitian ini, menggunakan kuisisioner brice. Modifikasi *Brice interview* merupakan sejumlah pertanyaan terstruktur yang diperkenalkan oleh Brice setelah publikasi mengenai insidensi *awareness* pertama kali tahun 1960 untuk mendeteksi kasus *awareness* tersebut, dan kemudian pada tahun 1991 dimodifikasi oleh Lin dan rekan yang terbukti menjadi metode yang efektif dan dapat diandalkan dalam mendeteksi *awareness*.

Uji validitas dilakukan dengan cara mengukur Koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Untuk mengukur validitas soal menggunakan korelasi product

momen pearson. Hasil r hitung dibandingkan r table Dimana $df = n-2$ dengan sig.5% jika $r \text{ table} < r \text{ hitung}$ maka dianggap valid.

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana kuisioner dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas diuji dengan menghitung nilai korelasi antara skor item pertanyaan dan skor total responden. Sebuah item dinyatakan valid jika nilai r hitung (Corrected Item-Total Correlation) lebih besar dari nilai r table pada tingkat signifikansi tertentu (biasanya $\alpha = 0,05$) pada kuisioner brice yang telah dimodifikasi oleh Linn, M. W., & Linn, 1991 dilakukan uji validitas dengan 20 responden yang mendapatkan $r \text{ table}$ 0,378, maka semua item dengan $r \text{ hitung} < 0,05$ dianggap valid.

Sedangkan Reliabilitas (reliability) merujuk pada pengertian apakah sebuah instrument dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro, 2012). Pengujian reliabilitas dengan internal consistency, dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas dimulai dengan menguji validitas terlebih dahulu (Hastono, 2016). Reliabilitas mengukur konsistensi hasil dari kuisioner. Pengujian ini sering dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, di mana nilai alpha yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Dalam beberapa penelitian, nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh

berkisar antara 0,869 hingga 0,900, yang menunjukkan bahwa kuisioner Brice memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

K. Etika Penelitian

Etika berasal dari Bahasa Yunani “*ethos*”, yang memiliki arti kebiasaan dan peraturan yang berlaku dalam masyarakat. Etika membantu peneliti untuk memilih secara kritis moralitas dari sisi subjek penelitian. Etika juga membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih kuat dan norma – norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam suatu penelitian (Imas, 2018).

Peneliti dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian harus menerapkan sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip – prinsip yang terkandung dalam etika penelitian. Tidak semua peneliti memiliki resiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, tetapi peneliti tetap berkewajiban untuk mempertimbangkan aspek moralitas dan kemanusiaan subjek penelitian. Menuut (Jeffrey, 2021). Prinsip etika penelitian yang harus dilakukan antara lain:

1. Menghormati privasi (*respect for person*)

Prinsip menghormati privasi atau *respect for persons* sangat penting. Prinsip ini menekankan pentingnya menghargai otonomi individu dan melindungi hak-hak mereka dalam proses penelitian Menghormati otonomi berarti menghargai kebebasan individu untuk membuat keputusan tentang diri mereka sendiri. Peneliti harus memberikan informasi yang cukup agar subjek penelitian dapat memahami tujuan, metode, risiko, dan

manfaat dari penelitian sebelum memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Ini dikenal sebagai persetujuan informasi (informed consent) ,

Lembar persetujuan ini diberikan dan dijelaskan kepada responden yang akan diteliti dengan memenuhi kriteria inklusi dan disertai judul penelitian serta manfaat penelitian dengan tujuan responden dapat mengerti maksud dan tujuan dari penelitian. Bila subjek menolak maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak subjek.

2. Berbuat baik (*benefience*)

Penelitian merupakan prinsip etik berbuat baik dengan meminimalkan resiko dari penelitian agar sebanding dengan manfaat yang akan diterima dan diteliti oleh peneliti serta merancang penelitian dengan memenuhi persyaratan ilmiah dan juga berdasarkan pada referensi terkait, jika terjadi rasa tidak nyaman pada responden, maka peneliti akan menghentikan dan membebaskan responden untuk melanjutkannya atau tidak (Jeffrey, 2021).

3. Keadilan (*Justice*)

Peneliti menekankan prinsip keadilan yaitu dengan memperlakukan responden dengan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, maupun sesudah berpartisipasi dalam penelitian tentang Faktor – Faktor yang mempengaruhi terjadinya kejadian *awareness* pada pasien dengan anestesi umum di RSUD Prof.H.Muhammad Yamin Pariaman.

4. Tidak merugikan (*non-maleficence*)

Sebelum peneliti akan melakukan penelitian, responden akan diberikan penjelasan terlebih dahulu terkait dengan tujuan dan prosedur dalam melakukan penelitian.

L. Teknik Analisa Data

Pada penelitian ini rencana Analisa data yang akan dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat .

1. Analisis Univariat

Analisis Univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung jenis datanya. Untuk data kategorik digunakan nilai mean atau rata- rata, median dan standar deviasi. Pada penelitian ini analisis univariat hanya menampilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel penelitian (Natoatmojo, 2010). Adapun variabel yang dianalisis dengan univariat Adalah terkait dengan karakteristik responden terdiri dari umur, jenis kelamin, usia, jenis operasi, dan kejadian *awareness*.

2. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dengan derajat kemaknaan (α) 0,05. Diketahui bahwa chi-square merupakan analisis yang tepat untuk kategorik-kategorik dan termasuk dalam non parametrik. Dilakukan Analisa pada hubungan Teknik anestesi umum

dengan kejadian *awareness* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya terdapat ada hubungan, selanjutnya dilakukan Analisa pada hubungan usia dengan kejadian *awareness* didapatkan $p = 0,075$ ($p > 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan. Selanjutnya dilakukan Analisa pada hubungan jenis kelamin dengan kejadian *awareness* didapatkan $p = 0,020$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan. Lalu dilakukan Analisa pada hubungan jenis operasi dengan kejadian *awareness* didapatkan $p = 0,028$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan.